

# Korelasi Panjang Genital Hiatus, Badan Perineum dan Penjumlahannya dari Pemeriksaan POP-Q dengan Luas Area Hiatus Levator Maksimal dari Pemeriksaan USG pada Prolaps Organ Panggul yang Simtomatik = Correlation between Genital hiatal (Gh), Perineal Body (Pb) Summation (Gh+Pb) of POP-Q Examination and Maximum Levator Hiatal Area of Ultrasound Examination from Symtomatic Pelvic Organ Prolapse.

Kukuh Wibowo K, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20455336&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Latar Belakang: Dimensi dari hiatus levator merupakan tempat atau portal yang berpotensi tinggi untuk terjadinya prolaps organ panggul POP dan memiliki hubungan statistik yang sangat kuat dengan gejala klinis POP. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data mengenai korelasi pengukuran area hiatus levator pada POP simtomatik menggunakan Ultrasonografi 3D/4D dengan pemeriksaan klinis yaitu panjang Gh, panjang Pb dan penjumlahannya.

Metode: Analisa data sekunder sebanyak 160 pasien POP yang diperiksa dari Januari 2012 hingga April 2017 di poliklinik Uroginekologi RSCM, Jakarta. Diambil data karakteristik pasien, pengukuran Ultrasonografi 3D/4D maksimal Area Hiatal Levator, dan hasil pengukuran secara klinis dengan menggunakan pelvic organ prolapse quantification system (POP-Q).

Hasil: Terdapat korelasi positif antara pemeriksaan klinis dengan pengukuran luas area hiatal menggunakan USG dengan  $r = 0,43$  untuk panjang Gh, dan korelasi pada penjumlahan Gh dan Pb dengan  $r=0,51$  termasuk kategori sedang, sedangkan untuk panjang Pb dengan  $r = 0,23$  tidak didapatkan adanya korelasi. Didapatkan titik potong optimal untuk membedakan derajat 2 dengan derajat 3 adalah 7,5 cm/29,7 cm<sup>2</sup> dan derajat 3 dan derajat 4 adalah 8,3 cm/32,1 cm<sup>2</sup>.

Kesimpulan: Pemeriksaan klinis dengan menjumlahkan panjang Gh dan panjang Pb dapat dipertimbangkan untuk mencerminkan pemeriksaan area hiatal dengan menggunakan USG 3/4 dimensi transperineal pada daerah dengan sarana terbatas untuk melihat regangan pada levator ani atau yang disebut sebagai "ballooning"

<hr>

### <b>ABSTRACT</b><br>

Background: The dimension of levator hiatal is a site or portal that high potentially for pelvic organ prolapse POP and has a very strong statistical relationship with clinical symptoms of POP. This study aims to provide data on the correlation of levator hiatus area measurements in symptomatic POP using 3D/4D Ultrasound with clinical examination of Gh, Pb and summation Gh Pb.

Methods: Secondary data analysis of 160 POP patients examined from January 2012 to April 2017 at the Uroginekologi Clinic RSCM, Jakarta. Taken data on patient characteristics, maximum 3D 4D Ultrasound measurement of Levator Hiatus Area, and clinical measurement results using pelvic organ prolapse quantification system POP Q.

Results: There was a positive correlation between clinical examination and measurement of hiatal area area using ultrasound with  $r=0.43$  for Gh length, and the medium correlation on the sum of Gh and Pb with

$r=0,51$ . No correlation for Pb length with  $r$  0.23. The optimal cut to differentiate degrees 2 by 3 is 7.5 cm/29.7 cm<sup>2</sup> and degree 3 by 4 is 8.3 cm/32.1 cm<sup>2</sup>.

Conclusion: Clinical examination by summing the lengths of Gh and Pb may be consider reflects the examination of the hiatal area by using transperineal ultrasound to see the strain on levator ani called ballooning in an area with limited resources.